



Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian di Indonesia

Nurma Tambunan¹, Syifa Fauziyah²

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstract

Received: 27 Oktober 2023
Revised: 03 November 2023
Accepted: 10 November 2023

The Covid 19 pandemic that shocked the world in the end of 2019 not only had an impact on public health, but also affected the economy around the world, including Indonesia. This study aims to analyze the impact of the Covid 19 pandemic on the economy in Indonesia. The research method used is descriptive qualitative research, which is a method used by researchers to find knowledge or research theory at a certain time (Mukhtar, 2013). The results of this study are that the Covid 19 pandemic has had a major impact on the economic sector in Indonesia, such as layoffs, decreased imports, difficulty meeting daily needs and many other conflicts. Therefore, the Indonesian government is expected to be more agile in handling the decline in growth in Indonesia resulting from the Covid 19 pandemic.

Keywords: *Economic, Pandemic Covid 19, Impact*

(*) Corresponding Author: ptramel03@gmail.com

How to Cite: Tambunan, N., & Fauziyah, S. (2023). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian di Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10134216>.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid 19) merupakan salah satu virus mematikan yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan hewan melalui saluran pernapasan dengan gejala awalseperti flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin (Mukharom & Aravik, 2020). Virus ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 yang penyebarannya sangat signifikan cepat dan telah banyak menimbulkan kematian baik di Cina maupun di negara-negara lain, termasuk Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa wabah yang ditimbulkan dari virus Covid 19 ini sebagai pandemi global. Pandemi Covid 19 mulai memasuki Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi covid-19 yang melanda dunia telah berdampak pada beberapa sektor seperti transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan, dan juga sektor-sektor lainnya (Susilawati, Falefi, & Purwoko, 2020). Pandemi covid-19 dianggap tantangan terbesar umat manusia sejak Perang Dunia kedua, menimbulkan dampak pada kesehatan, ekonomi, lingkungan dan sosial bagi manusia (Chakraborty & Maity, 2020). Pemerintah Indonesia telah memberlakukan berbagai macam kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid 19 ini. Salah satu kebijakan dari pemerintah Indonesia yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukan SocialDistancing dan Physical Distancing bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid 19 berupa larangan berkerumun, mengurangi aktivitaskeramaian, bepergian antar daerah dan menurunnya pelayanan publik memberikan dampak

signifikan terhadap roda perekonomian di Indonesia. Kehidupan keseharian manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Honoatubun, 2020). Pembatasan sosial, isolasi mandiri dan pembatasan perjalanan telah menyebabkan berkurangnya tenaga kerja hampir di semua sektor ekonomi dan menyebabkan banyak pekerjaan yang hilang (Nicola, dkk, 2020). Pembatasan aktivitas akibat covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional (Hadiwardoyo,2020).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terbukti melemah pada masa pandemi Covid 19. Berdasarkan data BPS yang menunjukkan adanya penurunan ekonomi di Indonesia dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 5.32%. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak apa saja yang ditimbulkan dari pandemi Covid 19 pada sektor ekonomi di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan dan menganalisis semua informasi mengenai topik penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan sejumlah informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Yaniawati, 2020). Teknik analisis data penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan apa saja dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid 19 pada perekonomian di Indonesia

PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan ini dapat dilihat melalui pelambatan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02% di tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020 sehingga pelambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengangguran.

Krisis ekonomi adalah keadaan dimana perekonomian pada seseorang, sebuah wilayah, negara ataupun dunia mengalami penurunan drastis. Misalnya apabila seseorang di-Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) lalu tidak segera mencari pekerjaan, maka ia akan mengalami krisis ekonomi. Kebanyakan orang ingin mengatasi ekonomi adalah dengan berhutang lalu dikembalikan setelah ekonomi membaik. Sementara secara umum, negara yang menghadapi keadaan tersebut akan mengalami penurunan PDB (produk domestik bruto), anjloknya harga properti dan saham, serta naik turunnya harga karena inflasi. Apalagi sekarang karena kehadiran

pandemi Covid-19 telah mengubah keadaan sosial terutama dibidang keuangan ekonomi. Memasuki era new normal, kini saatnya masyarakat kembali menata kehidupan dan mulai memperbaiki kerugian akibat pandemi (Zubaidah, Titik, dkk 2021).

Berdasarkan informasi dari Market Business New, krisis ekonomi adalah suatu kondisi yang mana perekonomian dalam suatu negara mengalami penurunan yang sangat signifikan. Umumnya, negara yang mengalami kondisi tersebut akan mengalami penurunan produk domestik bruto, menurunnya harga properti dan saham, dan juga tingginya angka inflasi. Kondisi ini memang sangatlah menakutkan, karena akan ada banyak sekali orang yang dirugikan. Secara langsung membatasi aktivitas-aktivitas ekonomi di tengah masyarakat, seperti terganggunya proses produksi, distribusi produk, hingga proses pemasaran barang dan jasa di seluruh dunia.

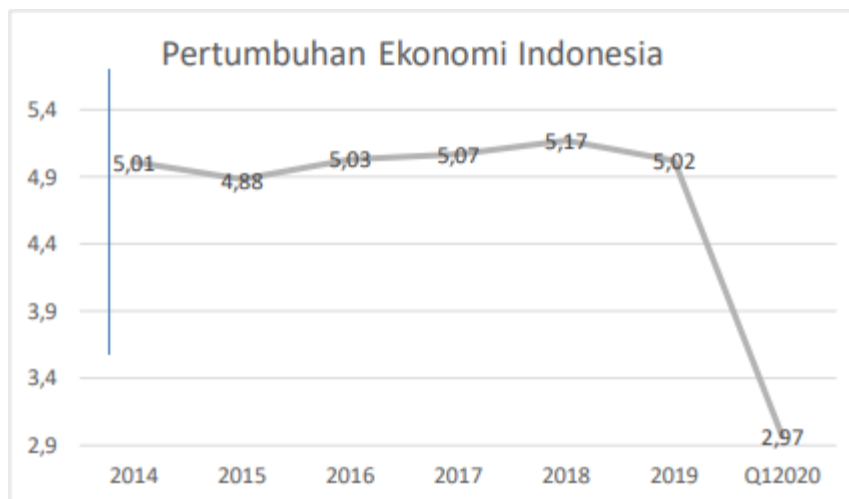
Penelitian dari Anita Widiastuti (2021) yang secara khusus memaparkan dampak pandemi Covid-19 pada sektor industri pengolahan khususnya di pulau Jawa seperti wilayah Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 terus mengalami penurunan. Salah satu industri pengolahan yang paparkan adalah industri otomotif dimana masyarakat akan menahan daya beli mereka, dimana masyarakat umum akan memilih membeli perlengkapan pokok untuk konsumsi rumah tangga.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi China. Apabila ekonomi China mengalami perlambatan sebesar 1-2% maka akan berdampak pada menurunnya ekonomi Indonesia sekitar 0,1-0,3% terhadap ekonomi Indonesia (Fajriyah, 2020).

Dikutip dari laman Detik, gejala yang hadir saat krisis ekonomi umumnya diawali dengan penurunan belanja dari pihak pemerintah. Lalu, presentase pengangguran yang melebihi 50% dari jumlah tenaga kerja yang ada. Selain itu, akan terjadi juga kenaikan pada harga pokok yang tinggi, menurunnya konsumsi masyarakat, menurunnya nilai tukar yang sulit dikontrol, dan penurunan perkembangan ekonomi yang sangat signifikan.

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebutkan beberapa faktor yang dapat mendorong penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Government expenditure yang berupa konsumsi yang menurun serta penundaan belanja untuk penanaman modal. Suatu tindakan ekonomi mulai melambat ketika kasus berita positif pertama diumumkan di Indonesia, apalagi makin terasa setelah diberlakukannya PSBB yang mengakibatkan lingkungan usaha untuk menutup sementara aktivitas ekonomi seperti aktivitas penerbangan dan jalur kereta.

Pembatasan sosial dan mulai diberlakukannya karantina wilayah membuat



masyarakat Indonesia menahan diri untuk tidak bepergian. Hal ini menyebabkan sektor perubahan bentuk dan fungsi mengalami kondisi siklus penurunan ekonomi dan perdagangan sehingga daya transaksi semakin menurun, kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru yang bermanfaat terhambat, serta tenaga kerja tidak dapat bergerak lagi.

Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Pada kurva di atas menunjukkan penurunan angka pertumbuhan ekonomi yang sangat drastis pada kuartal pertama tahun 2020. Pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang tercapai di Indonesia tercatat sebesar 2,97% yoy (Year over Year) terlihat lebih rendah dari tahun sebelumnya. Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari dampak penanganan penyebaran Covid-19 yang sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan dan aktivitas ekonomi.

Pemerintah melakukan upaya pembentukan komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Pada komite ini yang bertindak sebagai pemimpin adalah Airlangga Hartarto dan Erick Thohir sebagai ketua pelaksana. Komite ini dibentuk untuk memastikan penanganan kesehatan dan ekonomi agar bejalan sinergi dan menjaga pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengatasi permasalahan krisis ekonomi keluarga yang dirasakan oleh sebagian besar warga negara Indonesia berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh Yantina Debora dalam *tirto.id* (2020) pemerintah menyiapkan dana sekitar 110 triliun yang dialokasikan untuk jaringan pangan sosial bagi masyarakat lapisan bawah agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok ditengah pandemi virus Corona (Covid-19).

Pemerintah melakukan berbagai cara untuk memperbaiki ekonomi saat pandemi Covid-19 agar dapat berkurangnya para pengangguran dengan kasustersebut pemerintah memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi masyarakat. Bantuan sosial tersebut disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas mengenai efektivitas penyaluran program jaringan pangan sosial, di Istana Merdeka Jakarta pada hari Selasa, 7 April 2020. Diharapkan bantuan tersebut dapat mengurangi beban masyarakat miskin akibat dampak Covid-19.

BLT Dana Desa adalah program bantuan sosial yang dilaksanakan di Indonesia dengan menggunakan dana desa untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Calon penerima manfaat BLT Dana Desa ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, termasuk yang terdaftar dalam Daftar Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial. DTKS merupakan basis data yang berisi informasi mengenai rumah tangga miskin dan rentan di Indonesia. Calon penerima manfaat BLT Dana Desa adalah mereka yang terdaftar dalam DTKS dan belum mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), atau bantuan sosial sejenis lainnya sesuai dengan Surat Edaran KPK Nomor 11/2020.

Pendataan calon penerima manfaat dilakukan oleh tingkat Dusun/RT/RW di desa dan kemudian direkapitulasi untuk menjadi bahan konfirmasi dalam musyawarah desa khusus. Dalam musyawarah desa, pemerintah desa bersama dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat akan membahas dan memverifikasi data calon penerima manfaat yang telah diusulkan oleh tingkat Dusun/RT/RW. Setelah melalui proses tersebut, calon penerima manfaat BLT Dana Desa yang memenuhi syarat akan ditetapkan dan menerima bantuan.

Informasi mengenai program bantuan sosial yang disiapkan oleh pemerintah, terutama di DKI Jakarta. Berikut ini adalah ringkasan dari program bantuan sosial yang disebutkan:

1. Program Keluarga Harapan (PKH):
 - Jumlah keluarga penerima manfaat diperluas dari 9,2 juta menjadi 10 juta.
 - Nilai manfaat dinaikkan sekitar 25%.
 - Penyaluran dilakukan setiap bulan, bukan lagi setiap 3 bulan.
2. Kartu Sembako:
 - Jumlah penerima kartu sembako dinaikkan dari 15,2 juta menjadi 20 juta.
 - Nilai manfaat kartu sembako ditingkatkan dari Rp 150.000 menjadi Rp 200.000.
 - Bantuan akan diberikan selama 9 bulan.
3. Program bantuan sosial khusus untuk DKI Jakarta:
 - Jumlah penerima bantuan sosial berbasis keluarga sebanyak 3,7 juta.
 - 1,1 juta penerima bantuan disiapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
 - 2,6 juta penerima bantuan disiapkan oleh pemerintah pusat.
 - Bantuan disalurkan selama 2 bulan sesuai dengan masa tanggap darurat yang ditetapkan oleh Satgas Covid-19.
4. Distribusi paket sembako:
 - Menteri Sosial telah berkoordinasi dengan Gubernur DKI Jakarta untuk mendistribusikan 200.000 paket sembako.
 - Langkah-langkah penyaluran bantuan sosial untuk 3,7 juta pekerja informal sedang dimatangkan.

Semua langkah ini diambil dalam upaya pemerintah untuk memberikan bantuan sosial kepada keluarga miskin dan pekerja informal yang terdampak pandemi COVID-19, serta untuk memperluas cakupan bantuan sosial di DKI Jakarta.

Berdasarkan informasi yang diberikan, Menteri Sosial mengistilahkan bantuan sembako langsung sebagai "bansos khusus" untuk membedakannya dengan

program bansos reguler seperti Program Keluarga Harapan dan Program Sembako. Tujuan dari bansos khusus ini adalah untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat yang terdampak, sehingga meskipun mereka sementara tidak bekerja, tidak akan memilih untuk pulang kampung atau mudik.

Selain itu, ada juga bantuan berupa kartu pra kerja yang ditujukan kepada 5,6 juta orang, terutama yang terkena PHK, pekerja informal, dan pelaku usaha makro dan mikro yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Dana untuk program kartu pra kerja awalnya ditetapkan sebesar Rp. 10 triliun, namun kemudian dinaikkan menjadi Rp. 20 triliun. Selanjutnya, terdapat program listrik gratis bagi 24 juta pelanggan dengan daya 450 VA dan diskon 50% selama bulan April, Mei, dan Juni bagi 7 juta pelanggan dengan daya 900 VA. Tujuan dari program ini adalah memberikan bantuan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan listrik mereka selama periode tersebut.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menekankan pentingnya pelaksanaan bantuan ini harus tepat sasaran. Hal ini dicapai dengan memastikan data kelompok penerima manfaat sesuai dengan nama dan alamat mereka. Jokowi melibatkan peran serta RT, RW, Pemerintah Desa, dan Pemerintah Daerah dalam memastikan pendistribusian bantuan yang tepat sasaran. Hal ini diharapkan dapat membantu mengatasi krisis ekonomi yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Semua langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dan krisis ekonomi. Dengan melibatkan berbagai pihak dan memastikan data yang akurat, diharapkan bantuan tersebut dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada mereka yang membutuhkannya.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan pada kuartal pertama tahun 2020. Penurunan sebesar 2,97% Year over Year (yoy) menunjukkan betapa seriusnya dampak pandemi terhadap sektor-sektor ekonomi. Dalam situasi ini, pemerintah mengambil langkah-langkah untuk meminimalisir dampak krisis ekonomi yang dirasakan oleh warga negara Indonesia. Salah satu langkah yang diambil adalah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. PSBB ini berdampak langsung terhadap sektor rekreasi alam dan sektor-sektor lain yang mengalami penurunan yang signifikan.

Pemerintah juga memberikan bantuan sosial sebagai upaya untuk membantu masyarakat yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi. Bantuan sosial ini mencakup bantuan pangan, bantuan melalui Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan sosial khusus, dan bantuan kartu pra kerja. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka selama masa krisis. Kedepannya, pemerintah sebaiknya memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkannya. Hal ini penting agar bantuan tersebut dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi penerima dan membantu memulihkan kondisi ekonomi secara lebih efektif. Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan bahwa

bantuan tersebut didistribusikan secara merata di seluruh wilayah Indonesia, bukan hanya berfokus di wilayah DKI Jakarta. Hal ini penting agar setiap daerah dan masyarakat di seluruh Indonesia mendapatkan kesempatan yang adil dalam mendapatkan bantuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Link

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5121402/resesi-krisis-dan-depresi-ekonomi-apa-bedanya/2>

<https://tirto.id/deretan-bantuan-sosial-pemerintah-bagi-warga-di-tengah-wabah-corona-eLzL>

<https://glints.com/id/lowongan/krisis-ekonomi/>

<https://marketbusinessnews.com/financial-glossary/economic-crisis/>

<https://www.merdeka.com/uang/porak-poranda-ekonomichinaakibat-wabah-coronabanyak-usahaterancam-bangkrut.>

Akbar, K. A. K., Irsad, I., Kembaren, E. T. K. E. T., Tanjung, A. F. T. A. F., & Harahap, A. R. H. A. R. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Agriuma*, 4(2), 88-96.

Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 6, No. 2, pp. 139-146).

Anita Widiastuti, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*.

Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59-68.

Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). COVID-19 Outbreak: Migration, Effects on Society, Global Environment and Prevention. *Science of the Total Environment*, 728, 138882.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138882>

Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206-213.

Fajriyah. (2020). Porak-poranda Ekonomi China Akibat Wabah Virus Corona, Banyak Usaha Terancam Bangkrut.

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.

Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.

Hernikawati, D. (2021). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Jumlah Kunjungan Pada Situs E-Commerce di Indonesia Menggunakan Uji T Berpasangan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 191-202.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15096>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal benefita* 5.2: 212- 224.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The Socio-Economic Implications of The Coronavirus Pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Oeliestina, O. (2021). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Uji Statistik Mc Nemar. *J. Paradig. Ekon*, 16(3), 503-516.
- Putri, Mutik Aromsin, Rusi Septyanani, and Aris Prio Agus Santoso. (2020). Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*. (Vol. 1, pp. 198-198).
- Sadiyah, Fitria Naimatu. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 950-961.
- Santosa, M. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Lokal Dari Sudut Pandang Jenis Pekerjaan dan Tingkat Daya Beli Masyarakat di Jawa Tengah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 253-267.
- Susilawati, Falefi, R. Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCIJournal) Volume 3, No 2, May 2020, Page: 1147-1156.
- Yaniawati, Poppy. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan di Lingkungan Dosen FKIP Unpas. 14 April 2020.
- Zubaidah, T., Yenriani, Y., Putri, F. H., & Pangastuti, N. (2021). Krisis Ekonomi Bangsa Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 103-110.